

## ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR LAGU "SAOHAGOLO INA DAN FAOMASI NAGU" KARYA CONSTANT GIAWA

Dernius Hura<sup>1\*)</sup>, Eliyunus Waruwu<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Nias

Jl. Yos Sudarso Ujung No.118/E-S, Ombolata Ulu, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara 22812, Indonesia.

<sup>1\*</sup> Corresponding Author E-mail: [dernihura@gmail.com](mailto:dernihura@gmail.com)

<sup>2</sup> E-mail: [eliyunuswaruwu@unias.ac.id](mailto:eliyunuswaruwu@unias.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengajarkan nilai, pengetahuan dan menjadikan peserta didik lebih terampil dalam mengembangkan dirinya, dan menjadikan diri sebagai peserta didik yang memiliki karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mencari dan menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam syair lagu "Saohagölö Ina dan Fa'omasu Nagu" karya Constant Giawa. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah syair lagu "Saohagölö Ina dan Fa'omasu Nagu" karya Constant Giawa, sedangkan objek penelitiannya adalah isi syair lagu yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Data dikumpulkan dengan cara mendengarkan, memahami dan menerjemahkan, mengelompokkan dan menganalisis kemudian mencatat kembali nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam syair lagu "Saohagölö Ina dan Fa'omasu Nagu" karya Constant Giawa. Sedangkan instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (*Human instrument*) teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dalam syair lagu "Saohagölö Ina" terdapat (5) lima nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya sebagai berikut: jujur, kerja keras, mandiri, cinta damai, tanggung jawab. Sedangkan dalam syair lagu "Fa'omasu Nagu" terdapat enam nilai pendidikan karakter antara lain: religius, jujur, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab. Secara tidak langsung dalam syair lagu tersebut dapat memberikan pembelajaran dan didikan di kalangan masyarakat maupun lingkungan pendidikan, dari hasil peneliti ini disarankan dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

**Kata Kunci:** Analisis; Nilai Pendidikan Karakter; Syair Lagu.

## ANALYSIS OF THE VALUE OF CHARACTER EDUCATION IN SONG POINTS "SAOHAGOLO INA DAN FAOMASI NAGU" BY CONSTANT GIAWA

### Abstract

Education is an attempt to teach values, knowledge and make students more skilled in developing themselves, and making themselves students who have character. This study aims to find and discover the values of character education in the lyrics of the song "Saohagölö Ina dan Fa'omasu Nagu" by Constant Giawa. This type of research is qualitative research using a qualitative descriptive approach. The subject of this research is the lyrics of the song "Saohagölö Ina dan Fa'omasu Nagu" by Constant Giawa, while the object of the research is the content of the song lyrics which contain character education values. Data was collected by listening, understanding and translating, classifying and analyzing then re-recording the character education values contained in the lyrics of the song "Saohagölö Ina dan Fa'omasu Nagu" by Constant Giawa. While the research instrument is the researcher himself (*Human instrument*). Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and conclusions or verification. Based on the research results, it can be concluded that in the lyrics of the song "Saohagölö Ina" there are (5) five character education values in it as follows: honest, hard work, independent, peace-loving, responsible. Whereas in the lyrics of the song "Fa'omasu Nagu" there are six values of character education, including: religious, honest, hard work, independence, curiosity, responsibility. Indirectly, the lyrics of the song can provide learning and education in society and the educational environment. From the results of this research, it is suggested that it can be useful for readers and future researchers.

**Keywords:** Analysis, Value of Character Education, Song Lyrics.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengajarkan nilai, pengetahuan dan menjadikan peserta didik lebih terampil dalam mengembangkan dirinya, dan menjadikan diri sebagai peserta didik yang memiliki karakter (Suarni et al., 2020). Menurut (Febriani et al., 2022) pendidikan karakter sangatlah penting untuk membentuk nilai-nilai moral anak sejak pendidikan dasar, karena pendidikan karakter akan mengacu pada nilai-nilai karakter sesuai dengan Pancasila. Pendidikan karakter menjadi hal yang wajib ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan. Pendidikan karakter menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan dengan nilai-nilai leluhur bangsa Indonesia agar pengetahuan dan keterampilan tersebut tidak dapat dipengaruhi oleh dampak negatif dalam modernisasi (Vikriawati et al., 2021) Pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran mendidik siswa menjadi disiplin, religius dan jujur. Menurut (Martin et al., 2020) pendidikan karakter merupakan upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

Pendidikan karakter secara harfiah, karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan berperilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut dengan orang yang berkarakter mulia.

Menurut (Ambarwati et al., 2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena sebagai pengajar kita bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik

sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Karakter seseorang bisa dilihat dari perilaku disetiap harinya. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, dapatlah dikatakan orang tersebut menanamkan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, bertanggung jawab, suka menolong, tentulah orang tersebut menanamkan karakter mulia.

Pada umumnya sastra dapat diartikan sebagai salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau tentang pertumbuhan dan perkembangan sastra suatu bangsa, sastra memberikan wawasan yang umum tentang masalah manusiawi, sosial maupun intelektual. Dalam mempelajari teori sastra, sejarah sastra dan suatu daerah tidak dapat ditinggalkan, karena timbulnya suatu teori sastra berawal dari kehidupan masyarakat yang dicerminkan dalam karya sastra.

Karya sastra merupakan bagian dari hidup manusia yang tidak dapat lepas dari pengaruh yang dapat memberikan pendidikan karakter (Sukirman, 2021). Karya sastra media untuk menerapkan tujuan pendidikan yang akan diwujudkan dengan cara mengakomodasikan peran dan fungsi sastra itu sendiri.

Peran karya sastra memberikan nilai pendidikan yang berguna bagi peserta didik, dan fungsi sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik. Karya sastra akan memberikan nilai maximum terhadap peserta didik apabila ketika berkomunikasi menjunjung tinggi nilai pendidikan karakter.

Karya sastra memiliki pesan yang membentuk karakter peserta didik. Berkaitan dengan ini, (Pradopo & Rahman Djoko, 1997, 94) mengatakan bahwa karya sastra sebagai karya seni dapat menjadi alat pendidikan secara langsung. Adapun penilaian karya sastra yang tidak langsung terlihat dari corak-corak roman

Indonesia yang mula-mula memberikan pendidikan nasihat kepada *audiens*.

Menurut (Semi & Nugraheni, 2012, 245) sastra merupakan bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya bersumber dari manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. objek seni sastra adalah pengalaman hidup manusia terutama yang menyangkut sosial budaya, kesenian, dan sistem berpikir.

Sastra melahirkan suatu karya seni kreatif dan imajinatif yang memberikan pesan-pesan moral dalam suatu kehidupan masyarakat di mana pencipta sastra tersebut berada. Karya sastra itu sendiri juga mewakili kepribadian penciptanya. Sebab, pada hakikatnya karya sastra merefleksikan kehidupan dalam masyarakat. Oleh karena itu, tidak heran jika karya sastra sering kali dinyatakan sebagai dokumen sosial. Menurut (Sugiyanto & dkk, 2013, p. 49) mengatakan bahwa lagu adalah salah satu bentuk komunikasi dengan menggunakan media musik yang diciptakan oleh komposer dan disampaikan kepada *audience* atau pendengar. Musik dan lagu sangat erat kaitannya, karna lagu merupakan bagian dari karya musik. Menurut (Fahmi, dkk 2019:43) lagu adalah sastra yang sangat istimewa, karena tempo lagu menunjukkan setiap kedalaman makna. Menurut (Widawati, 2014) syair lagu merupakan tulisan yang berupa hasil pikiran pengarang yang yang dituangkan dalam bentuk syair yang dibuat melodinya.

Menurut Banoe (Banoe, 2003, 174) mengatakan bahwa lagu daerah di Indonesia yakni lagu dari daerah tertentu atau wilayah budaya tertentu, lazimnya dinyatakan dalam syair atau lirik bahasa wilayah (daerah) tersebut baik lagu rakyat maupun lagu-lagu ciptaan baru. Sedangkan menurut (Malatu, 2014, 174) mengatakan bahwa lagu daerah adalah lagu yang berasal dari suatu daerah yang menjadi populer dan banyak dinyanyikan oleh rakyat tersebut maupun rakyat lainnya. Lagu daerah tertentu

dengan ide penciptaannya berdasarkan atas budaya dan adat istiadat suatu daerah tertentu. Didalam lagu tersebut terkandung suatu makna, pesan untuk masyarakat serta suasana atau keadaan masyarakat setempat, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah setempat.

Lagu daerah berasal dari daerah setempat yang menggunakan bahasa setempat, sehingga seseorang yang berasal dari daerah lain kurangnya penguasaan sehingga penghayatannya kurang maksimal. Ciri khas lagu daerah ini menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh daerah setempat akan tetapi, pengarang syair lagu daerah jarang di ketahui. Menurut (Zendrato, 2003, 25) lagu bahasa Nias adalah lagu yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat suku Nias (*Ono Niha*) sebagai ungkapan perasaan tertentu yang diwujudkan dalam syair lagu yang sangat spesifik.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pendidikan karakter dalam syair lagu, seperti penelitian yang dilakukan (Nuzulia, 2020), yaitu pengembangan lagu sebagai media pendidikan karakter bagi siswa kelas 1 SDN Purwantoro 1 Malang. Penelitian yang dilakukan (Puspitasari & Herdiati, 2020) yang mengkaji tentang pendidikan karakter melalui lagu di sekolah dasar. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Febriani et al., 2022) mengkaji tentang nilai-nilai karakter dalam lirik lagu karya A.T. Mahmud pada buku siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan (Yunus et al., 2021), yaitu nilai pendidikan karakter dalam lagu-lagu anak sebagai media pembelajaran BIPA. Penelitian yang dilakukan (Martin et al., 2020) yang mengkaji tentang analisis nilai karakter pada lirik lagu dalam buku lagu-lagu pilihan Ismail Mazuk, dan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati et al., 2022) mengkaji tentang studi literatur: nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada lagu anak karya Ibu Sud.

Menurut (Zebua, 1991, 25) lagu daerah Nias memiliki ketatabahasa'an tersendiri, bahasa Nias yang mempunyai persamaan dari pengucapannya tetapi dari segi artinya yang berbeda, ada beberapa ciri-ciri bahasa daerah Nias:

- a. Bahasa Nias tidak mempunyai penutup
- b. Akhir kata ditutup dengan huruf vokal hidup
- c. Vokal tunggal ada yang berdiri sendiri yang mempunyai arti
- d. Abjadnya serupa dengan abjad bahasa Indonesia (latin)

Jadi, dapat dikatakan bahwa lagu daerah Nias merupakan lagu yang berada dalam masyarakat sendiri yang dituangkan dalam bentuk syair yang mewakili perasaan pencipta lagu, dalam lagu daerah Nias memiliki tata bahasa yang unik yaitu bahasa Nias tidak memiliki penutup di akhir kalimat, meskipun bahasa Nias tidak memiliki penutup di akhir kalimat akan tetapi bahasa Nias mengandung makna yang sangat berarti.

Lagu merupakan bagian dari sastra yang ditulis oleh pengarang dan disampaikan kepada pendengar melalui komunikasi dengan menggunakan media musik yang diciptakan oleh komposer. Menurut (Sugiyanto, dkk 2013:49), mengatakan bahwa lagu adalah salah satu bentuk komunikasi dengan menggunakan media musik yang diciptakan oleh komposer dan disampaikan kepada *audience* atau pendengar. Musik dan lagu sangat erat kaitannya, karna lagu merupakan bagian dari karya musik. Menurut (Abdillah et al., 2019) lagu adalah sastra yang sangat istimewa, karena tempo lagu menunjukkan setiap kedalaman makna. Menurut (Rika 2014:234), syair lagu merupakan tulisan yang berupa hasil pikiran pengarang yang yang dituangkan dalam bentuk syair yang dibuat melodinya.

Lagu daerah adalah lagu yang berasal dari daerah atau wilayah tertentu yang diciptakan berdasarkan budaya dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat setempat. Menurut (Shintya 2020 :174), mengatakan bahwa lagu daerah di Indonesia yakni lagu dari daerah tertentu atau wilayah budaya tertentu, lazimnya

dinyatakan dalam syair atau lirik bahasa wilayah (daerah) tersebut baik lagu rakyat maupun lagu-lagu ciptaan baru. Menurut (Setiowati, 2020) (Siyoto, 2015) mengatakan bahwa lagu daerah adalah lagu yang berasal dari suatu daerah yang menjadi populer dan banyak dinyanyikan oleh rakyat tersebut maupun rakyat lainnya. Lagu daerah tertentu dengan ide penciptaannya berdasarkan atas budaya dan adat istiadat suatu daerah tertentu. Didalam lagu tersebut terkandung suatu makna, pesan untuk masyarakat serta keadaan masyarakat setempat, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari, menemukan, mendeskripsikan, dan mengupas nilai-nilai pendidikan karakter dalam syair lagu "*Saohagölö Ina* dan *Fa'omasiu Nagu*" karya Constant Giawa.

## 2. METODE

Metode penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah menitik beratkan pada segi ilmiah dan mendasarkan pada karakter yang terdapat dalam data, serta menguraikan secara detail fakta-fakta yang terkandung dalam data tersebut (Diana, 2016: 45). Untuk mengumpulkan data penelitian peneliti membuat tabel panduan analisis sesuai kebutuhan yang akan diteliti.

**Tabel 1.** Panduan analisis penelitian

No	Nilai Pendidikan Karakter
1	Religius
2	jujur
3	Mandiri
4	Kerja keras
5	Cinta damai
6	Tanggung jawab

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang berlandaskan pada filsafat digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, serta hasil penelitian kualitatif menekankan makna pada generalisasi.

Sumber data penelitian ini, yaitu syair lagu “*Saohagölö Ina dan Fa’omasiu Nagu*” dari CD atau kaset dengan menganalisis data dengan mendengarkan rekaman video klip lagu “*Saohagölö Ina dan Fa’omasiu Nagu*”, ciptaan Constant Giawa. Syair lagu Constant Giawa ini akan diuraikan tentang rasa ucapan terima kasih seorang anak kepada kedua orang tua yang telah berkorban membesarkan seorang anak dan terlebih-lebih kepada seorang ibu yang telah mengurus dimulai dari kecil sampai dewasa.

Teknik pengumpulan data menurut (Siyoto, 2015, 77) bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkripsi, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang check-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* atau *tally* di tempat yang sesuai. Jadi, untuk memperoleh data penelitian ini peneliti mendengarkan syair lagu “*Saohagölö Ina dan Fa’omasiu Nagu*” karya Constant Giawa, memahami dan menerjemahkan syair lagu “*Saohagölö Ina dan Fa’omasiu Nagu*” karya Constant Giawa kedalam bahasa Indonesia untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data, mengelompokkan dan menganalisis data hasil analisis, dan mencatat kembali nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam syair lagu “*Saohagölö Ina dan Fa’omasiu Nagu*” karya Constant Giawa

Menurut (Sugiyono, 2008, 91) bahwa “Analisis data dalam penelitian kualitas dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu”. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan teori Miles dan Huberman (2008: 91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Menganalisis nilai pendidikan karakter syair lagu “*Saohagölö Ina dan Fa’omasiu Nagu*” karya Constant Giawa, seperti (1) jujur, (2) kerja keras), (3) kerja keras, (4)mandiri, (5) cinta damai, (6) tanggung jawab

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang akan di analisis adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam syair lagu “*Saohagölö Ina dan Fa’omasiu Nagu*” karya Constant Giawa vocal Maria Zalukhu dan Tice Halawa. Berikut analisis nilai pendidikan karakter dalam syair lagu “*Saohagölö Ina dan Fa’omasiu Nagu*” ciptaan Constant Giawa akan dipaparkan sebagai berikut:

**SAOHAGÖLÖ INA**

Na itörö sa tödügu  
Wa’amarase ndra satuagu  
Lö eluaha fefu nifaluagu  
Naö ya’ira fa’omasira khögu

Hiza meno ebua ndra’o  
No sa la kaokö i’otarai me iraono  
Lö atage lö afökhö  
Lataögö manö ba wondrorogö ya’o

**Reff**  
Saohagölöu ama  
Fa’amarase si no mitaögö  
Saohagölöu ina  
Lö sulö moroi khö nonou ya’o

No sa u’ila oya zilö faudu  
Ba wehedegu ba gamuatagu  
Lö u’ö fefu niwaömi  
Me sambö tödö nonou ya’o  
Bologö dödömi

**Gambar 1.** data penelitian syair lagu “*Saohagölö Ina*”

## Lirik Lagu Nias - FA'OMASI NINAGU

### Hadia ube sulö wa'omasu nagu

Hadia hadia ube'e khöu  
Fa'amarase sino ötaögö nagu  
Wondrorogöu ono sawuyu

Ötaögö lö mörö he manuköu nagu  
Na örongo wege-egegu  
Ölu'i ösakhe heza möi'ö nagu  
Öfondri öfonukha öfaenu

### Hiza me no ebua ndrao nagu

Oya gamuatagu zilö faudu  
Lö u'ö'ö hadia niwaömö khögu  
Oroisa mö oi lö ba dödügu

Irugi inötö wofanögu nagu  
Usawa nahia ni teheu khögu  
Ba agandrö-ngandrö salahigu nagu  
Enaö mofozu wongambatögu

**Gambar 2.** data penelitian syair lagu  
”*Fa'omasu Nagu*”

### a. Nilai Pendidikan Karakter Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan lainnya, serta hidup rukun dengan memeluk agama lainnya. Analisis syair lagu (1) *Saohagölö Ina* dan (2) *Fa'omasu Nagu* Karya Constant Giawa. Nilai pendidikan karakter religius dalam syair lagu “*Fa'omasu Nagu*” tersebut terdapat pada kutipan di bawah ini.

“*Ba angandö-ngandö salahigu nagu*” (Data 1)

(Berdoalah senantiasa untuk anakmu ibu)

Penggalan syair ini mengandung karakter religius. Kalimat di atas, menjelaskan bahwa seorang anak yang memohon doa kepada ibu karena doa ibu adalah saluran berkat bagi anak. Jadi makna dari kutipan tersebut adalah hubungan batin antara ibu dan anak selalu terjalin.

Kutipan selanjutnya menjelaskan:

“*Enaö mofozu wongambatögu*” (Data 2)

(supaya keluarga yang saya bina kekal selamanya)

Kalimat di atas, menjelaskan bahwa tujuan dari doa orangtua yang diharapkan seorang anak supaya bisa mendapatkan kebahagiaan dalam pernikahan. Jadi makna dari kalimat tersebut adalah dalam membentuk keluarga baru dibutuhkan dukungan orang lain.

### b. Nilai Pendidikan Karakter Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam segala perkataan, tindakan dan pekerjaan. Analisis syair lagu (1) *Saohagölö Ina* dan (2) *Fa'omasu Nagu* Karya Constant Giawa. Nilai pendidikan karakter jujur dalam syair lagu “*Saohagölö Ina*” Terdapat pada kutipan di bawah ini:

“*Hiza meno, ebua nda'o...*” (Data 3)  
(Setelah saya dewasa)

Kalimat di atas, menjelaskan bahwa seorang anak menyadari betapa besar kasih sayang orang tua pada dirinya, mereka telah merawat dan mendidik dengan baik sehingga anak merasakan kasih sayang penuh orangtua pada dirinya. Jadi makna dari kutipan tersebut adalah kita patut berterima kasih kepada orang tua karena banyak pengorbanan yang kita terima dari mereka. Kutipan selanjutnya menjelaskan:

“*No sa'uila oya zilö faudu...*” (Data 4)  
(Aku sadar banyak kesalahanku)

Kalimat di atas, menjelaskan bahwa setelah anak sudah dewasa maka ia menyadari betapa banyak kesalahan yang telah diperbuatnya kepada orang tua, baik tutur kata maupun tindakan yang dilakukan setiap hari. Jadi makna dari kutipan tersebut adalah kita harus minta maaf ketika berbuat salah. Kutipan selanjutnya menjelaskan:

“*Lö u'oö, fefu niwa'ömi ...*” (Data 5)  
(Tak kuturuti semua ucapan kalian)

Kalimat di atas, menjelaskan bahwa seorang anak yang menyadari dirinya sering mengabaikan ucapan orang tua baik dalam tutur kata terlebih-lebih saat orang tua memberikan nasehat yang terbaik bagi anak, mereka tak menghiraukan dan menganggap hal sepele. Jadi makna dari kutipan tersebut adalah nasehat

orang tua akan menyelamatkan anak dari hal buruk. Kutipan selanjutnya menjelaskan:

*“Me sambö tödö nonou ya’o” (Data 6)*

(Karena anakmu ini masih belum dewasa)

Kalimat di atas menjelaskan bahwa seorang anak menyadari dirinya masih belum sepenuhnya untuk mengerti cara menghargai dan menuruti kemauan orang tua yang sebenarnya. Jadi makna dari kutipan tersebut adalah kasih sayang tanpa mengharapkan balasan. Nilai pendidikan karakter jujur dalam syair lagu *“Fa’omasiu nagu”* terdapat pada kutipan di bawah ini.

*“Oya gamuatagu silö faudu” (Data 7)*

(Banyak tingkah laku yang tidak sesuai)

Kalimat di atas menjelaskan bahwa anak menyadari begitu besar kesalahan yang telah diperbuatnya kepada orangtua sering melawan dan membantah perkataan orang tua secara kasar. Jadi makna dari kutipan tersebut adalah hidup hanya sekali memanfaatkan untuk melakukan kebaikan. Kutipan selanjutnya menjelaskan:

*“Lö u’oö hadia niwaömö khögu” (Data 8)*

(Daku terkadang tidak menurut perintah ibu)

Kalimat di atas, menjelaskan bahwa seorang anak yang menyadari sering mengabaikan perintah dari ibu, saat ibu mengatakan sesuatu kepada anak. Jadi makna dari kutipan tersebut adalah ibu merupakan anugerah luar biasa meskipun sikap anaknya kadang melelahkan tapi ibu tetap sabar menghadapi. Kutipan selanjutnya menjelaskan:

*“Oroisamö oilö badödögu”*

(Nasihatmu tak kuturuti) (Data 9)

Penggelan syair di atas menjelaskan bahwa seorang anak yang mengatakan dia akan pergi dari orangtuanya, sang anak perempuan akan segera menikah biasanya di adat Nias anak perempuan akan mengikut suaminya dan meninggalkan rumah orangtua kandungnya. Jadi makna dari kutipan tersebut adalah kesempatan terbaik untuk melakukan sesuatu kepada orang

tua adalah saat kita masih berada disamping mereka.

### c. Nilai Pendidikan Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas-tugas dan dapat menyelesaikan dengan sebaik-baiknya. Analisis syair lagu (1) *Saohagölö Ina* dan (2) *Fa’omasiu Nagu* Karya Constant Giawa. Nilai pendidikan karakter kerja keras dalam syair lagu *“Saohagölö Ina”* terdapat pada kalimat di bawah ini:

*“Lö atage, lö afökhö” (Data 11)*

(Tanpa merasa lelah dan tanpa pamrih)

Penggalan syair di atas menjelaskan bahwa perjuangan orang tua kepada anak mereka tak mengenal arti lelah, mereka terus bekerja supaya keperluan anak bisa tercukupi baik dalam segi makanan, pakaian dan biaya yang di perlukan di sekolah. Mereka tidak pernah bosan bekerja baik musim hujan maupun musim kemarau, bahkan disaat orang tua pun sakit mereka tetap mengingat pekerjaannya. Jadi makna dari kutipan tersebut adalah kita di ajari untuk memiliki sifat teguh dalam menjalani kehidupan. Nilai pendidikan karakter kerja keras dalam syair *“Fa’omasiu Nagu”* terdapat pada kalimat di bawah ini:

*“Ötaögö lömörö hemanuköu nagu” (Data 12)*

(Engkau rela tidak tidur meskipun ngantuk terasa berat)

Penggalan syair di atas menjelaskan bahwa seorang ibu merelakan waktu tidurnya terganggu demi seorang anak, ibu rela bangun tengah malam untuk menjaga bayinya meskipun ia merasa ngantuk. Jadi makna dari kutipan tersebut adalah cinta ibu tak terbatas oleh waktu. Kutipan selanjutnya menjelaskan:

*“Ölu’i ö sakhei heza möi’ö nagu” (Data 13)*

(Engkau timang kemana engkau pergi ibu)

Penggalan syair di atas menjelaskan bahwa seorang ibu tidak pernah meninggalkan bayinya ketika dia pergi kemana saja, ibu sungguh-sungguh merawat dan membesarkan anaknya dengan penuh kasih sayang tanpa sungut-sungut. Jadi makna dari kutipan tersebut adalah kita harus menghargai ketangguhan seorang ibu dalam merawat anaknya.

#### **d. Nilai Pendidikan Mandiri**

Mandiri adalah sikap perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Analisis syair lagu (1) *Saohagölö Ina* dan (2) *Fa'omasiu Nagu* Karya Constant Giawa. Nilai pendidikan karakter mandiri dalam syair lagu "*Saohagölö Ina*" terdapat pada kutipan di bawah ini.

*"Nosa lakaokö, i'otarai me iraono..."*

**(Data 14)**

(Dari kecil, mereka telah merawat)

Kalimat di atas, menjelaskan bahwa orang tua telah berusaha merawat anak dari kecil hingga dewasa, mereka terus berjuang tanpa mengenal lelah. Jadi makna dari kutipan tersebut adalah sesulit apapun keadaan kita harus berusaha tanpa mengandalkan orang lain. Nilai pendidikan karakter mandiri dalam syair lagu "*Faomasiu Nagu*" terdapat pada kutipan di bawah ini.

*"Fa'amarase sino ötaögö nagu"* **(Data 15)**

(Segala jerih lelah yang telah engkau rasakan ibu)

Kalimat di atas, menjelaskan bahwa gambaran perjuangan seorang ibu yang tidak mengenal lelah dan mampu melewati segala tantangan dan rintangan demi membesarkan anaknya. Ia tidak mudah menyerah dan bergantung kepada orang lain dalam melengkapi segala keperluan yang dibutuhkan anak. Jadi makna dari kutipan tersebut adalah perjuangan seorang ibu kepada anak adalah harga mati.

#### **e. Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu**

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang telah dipelajari, dilihat dan didengar. Analisis syair lagu (1) *Fa'omasiu Nagu* Karya Constant Giawa. Nilai Pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam syair lagu "*Fa'omasiu Nagu*" terdapat pada kutipan di bawah ini:

*"Hadia ube sulö waomasiu nagu"* **(Data 16)**

(Apa yang harus ku berikan untuk membalas kasih sayangmu ibu)

Kalimat di atas, menjelaskan bahwa ungkapan seorang anak yang menggambarkan kasih seorang ibu sulit terbalaskan dengan cara apapun. Jadi makna dari kutipan tersebut adalah kita sebagai anak harus mampu menyayangi, menjaga dan merawat seorang ibu karena kasih sayang yang diberikan kepada kita tidak akan terbalaskan dengan apapun. Kutipan selanjutnya menjelaskan:

*"Hadia... hadia... ube'e khöu"* **(Data 17)**

(Apa... apakah yang dapat kuberikan untukmu)

Kalimat di atas, menjelaskan bahwa seorang anak yang begitu tersanjung dengan kasih sayang yang diberikan orangtua kepada kita. Jadi makna dari kutipan tersebut adalah emas permata kita berikan kepada ibu tidak akan pernah terbalaskan, melainkan kita patut menghargai pengorbanan yang diberikan kepada kita.

#### **f. Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai**

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya. Analisis syair lagu (1) *Saohagölö Ina* Karya Constant Giawa. Nilai Pendidikan karakter cinta damai dalam syair lagu "*Saohagölö Ina*"

*"Saohagölö ama"* **(Data 18)**

(Terima kasih ayah)



Kalimat di atas, menjelaskan bahwa seorang anak berterima kasih kepada ayah yang telah bersusah payah dan selalu berusaha keras dalam mencukupi kebutuhan anak. Jadi makna dari kutipan tersebut sosok ayah adalah bagian paling penting dalam hidup seorang anak.

Kutipan selanjutnya menjelaskan:

“*Saohagölö ina...*” (Data 19)

(Terima kasih ibu)

Kalimat di atas menjelaskan bahwa seorang anak yang berterima kasih kepada seorang ibu karena ibu telah memberikan pengorbanan dan kasih sayang penuh kepada anak. Jadi makna dari kutipan tersebut adalah kasih ibu sangat berarti bagi anak.

#### **g. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab**

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya. Analisis syair lagu (1) *Saohagölö Ina* dan (2) *Fa'omasiu Nagu* Karya Constant Giawa. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam syair lagu “*Saohagölö ina*” terdapat pada kutipan di bawah ini:

“*Na 'itörösa tödögu....*” (Data 20)

(Jika aku teringat)

Penggalan di atas, menjelaskan bahwa seorang anak yang mengingat akan pengorbanan kedua orang tua dalam dirinya dan telah bersusah payah dalam mencukupi segala kebutuhan anak. Jadi makna dari kutipan tersebut adalah kebaikan orang tua lebih tinggi dari gunung dan lebih dalam dari lautan. Kutipan selanjutnya menjelaskan:

“*Lö eluaha fefu nifaluagu*” (Data 21)

(Semua usaha yang kulakukan terasa sia-sia).

Kalimat di atas, menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan seorang anak tidak ada artinya tanpa kehadiran orangtua dalam hidupnya. Sukses apapun seorang anak tanpa kehadiran orang tua maka semua itu akan sia-sia. Jadi

makna dari kutipan tersebut adalah orang tua bagaikan pelita sebagai penerang hidup.

“*Lataögö manö ba wondorogö ya'o*”.

(Data 22)

(Mereka ikhlas merawat diriku)

Kalimat di atas, menjelaskan bahwa orang tua akan melakukan apa saja untuk kebahagiaan anak meskipun kondisi terasa sulit mereka selalu mendahulukan anak. Jadi makna dari kutipan tersebut adalah cinta yang besar dapat mengalahkan kesukaran. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam syair lagu “*Fa'omasiu Nagu*” Karya Constant Giawa terdapat pada kutipan di bawah ini.

“*Fondorogöu ono sawuyu*” (Data 23)

(Menjaga aku sejak bayi)

Kalimat di atas menjelaskan bahwa perjuangan seorang ibu merawat anaknya dengan segenap hati pada saat masih bayi, ibu yang selalu memberikan waktu untuk menjaga dan melindungi anaknya. Jadi makna dari kutipan tersebut adalah jangan kita lupakan pengorbanan seorang ibu dalam diri kita. Kutipan selanjutnya menjelaskan:

“*Öfondi öfonukha öfaenu*” (Data 24)

(Kau mandikan, pasangkan baju hingga menyusui aku)

Penggalan syair di atas, menjelaskan bahwa begitu besarnya tanggungjawab seorang ibu saat kita masih kecil. Makna dari kutipan tersebut adalah supaya kita menghargai jerih lelah orang tua.

Berdasarkan ke tujuh nilai pendidikan karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa syair lagu “*Saohagölö Ina dan Fa'omasiu Nagu*” karya Constant Giawa. Mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dijadikan pedoman bagi pendengar, dan dapat memberikan ilmu pendidikan karakter bagi pendengar dan pembaca. Dalam syair lagu “*Saohagölö Ina*” setelah di teliti terdapat enam nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya sebagai berikut: Jujur, kerja keras, mandiri, cinta damai,

tanggung jawab. Sedangkan dalam syair lagu “Fa”omasiu Nagu” setelah diteliti terdapat enam nilai pendidikan karakter antara lain: Religius, jujur, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa syair lagu “Saohagölö ina dan Fa”omasiu Nagu” karya Constant Giawa, mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai pendidikan karakter diperoleh dengan mendengarkan dan menganalisis syair lagu. Syair lagu *Saohagölö Ina* karya Constant Giawa setelah dianalisis mengandung nilai-nilai pendidikan karakter antara lain: Jujur, kerja keras, mandiri, cinta damai, tanggung jawab. Sedangkan dalam syair lagu *Fa”omasiu Nagu* karya Constant Giawa mengandung nilai pendidikan karakter antara lain: Religius, jujur, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab. Syair lagu “*Saohagölö ina dan Fa”omasiu Nagu*” karya Constant Giawa memiliki makna yang tersembunyi yang dapat memberikan pembelajaran hidup terutama bagi generasi muda.

#### 5. REFERENSI

- Abdillah, F. D., Rakhmawati, A., & Anindyarini, A. (2019). Kajian Stilistika Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lirik Lagu Pada Album Don'T Make Me Sad Karya Letto Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sekolah Menengah Atas. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.20961/basastra.v7i1.35496>
- Ambarwati, G., Sumadiningrat, E., & Mawardi. (2021). Analisis Nilai Karakter Dalam Lagu Kebangsaan Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri Total Persada Kota Tangerang. *BINTANG: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(3), 428–437. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Febriani, N. R., Laila, A., & Damariswara, R. (2022). Nilai-Nilai Karakter Dalam Lirik Lagu Karya A.T. Mahmud Pada Buku Siswa Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 901–908. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.901-908.2022>
- Kurniawati, I., Agung, A., & Putro, Y. (2022). Studi Literatur: Nilai-Nilai Karakter yang Terkandung pada Lagu Anak Karya Ibu Sud. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 6775–6782.
- Malatu. (2014). *Seni Musik 1 untuk Kelas VII SMP dan MTS*. Sukarta: Serangkai Pustaka Mandiri.
- Martin, Y. A., Ysh, A. Y. S., & Listyarini, I. (2020). Analisis Nilai Karakter Pada Lirik Lagu Dalam Buku Lagu-Lagu Pilihan Ismail Marzuk. *Indonesian Values and Character Education*, 3(2), 54–59.
- Nuzulia, N. (2020). Pengembangan Lagu Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Siswa Kelas 1 SDN Purwantoro 01 Malang. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i1.284>
- Pradopo, & Rahman Djoko. (1997). *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Puspitasari, F. B., & Herdiati, D. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Lagu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Musik*, 1(2), 15–38.
- Semi, & Nugraheni. (2012). *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*.
- Setiowati, S. P. (2020). Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8(1), 172. <https://doi.org/10.34050/jib.v8i1.9980>
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Literasi*. Literasi Media Publishing: Yogyakarta.
- Suarni, Ramli, & Azwardi. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu Bahasa Singkil di Subulussalam. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 21–32.
- Sugiyanto, & dkk. (2013). *Seni Budaya*. Erlangga: Jakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Konsepsi*, 10(1), 17–27.
- Vikriawati, Andi NURrochmah, & Lis Nurasih. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Lagu Wajib Nasional Dikelas

Rendah. *Jurnal Gentala Pendidikan ...*, 6(1), 32–43. <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/9859>

Widawati, R. (2014). Syair Lagu Dalam Pengajaran Sastra. *Edutech*, 13(2), 231. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i2.3103>

Yunus, M., Anwari, M. R., & stiqamah. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lagu-Lagu Anak Sebagai Media Pembelajaran BIPA. In *Stalistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* (Vol. 6, Issue 2).

Zebua, H. (1991). *Sastera & Tata Bahasa Daerah Nias*. Kasi Kebudayaan: Kabupaten Nias.

Zendrato, D. (2003). *Bahasa dan Sastra Nias*. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan: Kabupaten Nias.